

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Usulan : Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa SMA

2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Dra. Maryam Rahim, M.Pd
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 19590718 198602 2 001
 - d. Jabatan Struktural : Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

 - e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - f. Fakultas/Jurusan : Ilmu Pendidikan/Bimbingan dan Konseling
 - g. Pusat Penelitian : Universitas Negeri Gorontalo
 - h. Alamat : Jurusan Bimbingan dan Konseling Jln. Jendral Sudirman No. 6 Kota Gorontalo Kode Pos 96128

 - i. Telpon/Faks : 0435-821125- 831944/821752
 - j. Alamat Rumah : Jln. Madura Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo

 - k. Telpon/Faks/E-mail : -
3. Jangka Waktu Penelitian : 3 Bulan
4. Pembiayaan : Rp. 7.500.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Gorontalo, Februari 2011
Peneliti,

Prof. Dr. H. Abdul Haris PanaI, M.Pd
NIP. 19600126 198803 1 007

Dra. Maryam Rahim, M.Pd
NIP. 19590718 19862 2 001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Gorontalo

Prof. Dr. Karmin Baruadi, M.Hum
NIP. 195810261986031004

1. Identitas Penelitian

1. Judul Usulan : Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa SMA
2. Ketua Peneliti
 - a). Nama lengkap : Dra. Maryam Rahim, M.Pd
 - b). Bidang keahlian : Bimbingan dan Konseling/ Teknologi Pembelajaran
 - c). Jabatan struktural : Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
 - d). Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - e). Unit Kerja : Universitas Negeri Gorontalo
 - f). Alamat Surat : Kampus UNG, Jln. Jendral Sudirman No.6
 - g) Telpon/Faks : (0435) 821125 - 831944/ (0435) 821752
3. Masa pelaksanaan penelitian
 - Mulai : Bulan Maret 2011
 - Berakhir : Bulan Mei 2011
4. Anggaran yang diusulkan : Rp. 7.500.000,-
5. Hasil yang ditargetkan : "Buku Saku" sebagai media BK Belajar, yang terdiri dari :
 - (1) Buku 1 : Cara Membaca Buku
 - (2) Buku 2 : Cara Menghapal/Mengingat
 - (3) Buku 3 : Cara Belajar Sendiri dan Belajar Kelompok
 - (4) Buku 4 : Kiat-kiat Menghadapi Ujian
6. Fakultas Pengusul : Fakultas Ilmu Pendidikan

I. Substansi Penelitian

ABSTRAK

Tujuan umum penelitian ini adalah tersedianya “Buku Saku” sebagai salah satu media bimbingan dan konseling belajar bagi siswa SMA yang dapat digunakan oleh guru pembimbing (konselor) di sekolah khususnya di SMA/ sederajat. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengembangkan draft “Buku Saku” sebagai media bimbingan dan konseling belajar yang meliputi : (a) Buku 1 : Cara Membaca Buku, (b) Buku 2 : Cara Menghafal/Mengingat, (c) Buku 3 : Cara Belajar Sendiri dan Belajar Kelompok, (d) Buku 4 : Kiat-kiat Menghadapi Ujian; (2) Mengembangkan instrumen uji coba ahli, yang meliputi : (a) ahli rancangan, (b) ahli bahasa, dan (c) ahli bimbingan dan konseling ; (3) Melaksanakan uji coba ahli dan revisi ; dan (4) Mengembangkan produk akhir “Buku Saku”.

Pengembangan ini mengacu pada model penelitian pengembangan menurut Borg dan Grall, yang melibatkan 5 langkah utama, yakni : (1) analisis produk awal yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, dan (5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Dari kelima langkah di atas, penelitian ini hanya sampai pada langkah ke 3, mengingat waktu penelitian yang singkat serta alokasi biaya penelitian yang terbatas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yang digunakan untuk menganalisis data hasil validasi ahli, yakni ahli rancangan, ahli bahasa, dan ahli bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil validasi ahli, maka diadakan revisi yang menghasilkan produk akhir ”Buku Saku” yang siap digunakan oleh guru pembimbing (konselor) di SMA/ sederajat sebagai media bimbingan dan konseling belajar. ”Buku Saku ini terdiri dari: (1) Cara Membaca Buku, (2) Cara Menghafal/Mengingat, (3) Cara Belajar Sendiri dan Belajar Kelompok, dan (4) Kiat-Kiat Menghadapi Ujian.

RINGKASAN

Permasalahan yang dihadapi guru pembimbing (konselor) di sekolah-sekolah antara lain adalah sangat terbatasnya ketersediaan media bimbingan dan konseling khususnya, bimbingan dan konseling belajar. Kondisi ini diduga disebabkan oleh ketidakmampuan guru pembimbing dalam mengembangkan media yang diperlukannya dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling belajar. Hal ini tentu saja akan berakibat pada pelayanan bimbingan dan konseling belajar tidak optimal, yang berimplikasi pada tidak optimalnya pula pencapaian tujuan bimbingan dan konseling di sekolah.

Atas dasar permasalahan tersebut, maka melalui penelitian ini dikembangkan media bimbingan dan konseling dalam bentuk : “Buku Saku” sebagai media bimbingan dan konseling belajar. Tujuan umum penelitian ini adalah tersedianya media bimbingan dan konseling belajar bagi siswa SMA dalam bentuk Buku Saku, yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru pembimbing di SMA/ sederajat. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan draft "Buku Saku", sebagai media bimbingan dan konseling belajar, yang meliputi: (a) Buku 1: Cara Membaca Buku, (b) Buku 2 : Cara Menghafal/Mengingat, (c) Buku 3: Cara Belajar Sendiri dan Belajar Kelompok, (d) Buku 4: Kiat-kiat Menghadapi Ujian, (2) mengembangkan instrumen uji coba ahli yang meliputi: ahli rancangan, ahli bahasa, dan ahli bimbingan dan konseling, (3) melaksanakan uji coba ahli dan revisi, dan (4) mengembangkan produk akhir.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan prosedur penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (1983) yang terdiri dari 5 langkah, yakni : (1) Analisis produk awal yang dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, dan (5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Dari kelima langkah

di atas, penelitian ini hanya sampai pada langkah ke 3, mengingat waktu penelitian yang singkat serta alokasi biaya yang disediakan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui validasi ahli terhadap draft keempat buku yang dikembangkan, maka dilakukan revisi terhadap draft keempat buku dimaksud. Revisi dilakukan dengan memperbaiki aspek-aspek yang dinilai oleh para ahli belum tepat atau masih perlu diperbaiki. Kegiatan revisi ini menghasilkan produk akhir “Buku Saku” **tervalidasi ahli**, yang terdiri dari: (1) Buku 1: “Cara Membaca Buku”, (2) Buku 2: “Cara Menghafal/Mengingat”, (3) Buku 3: “Cara Belajar Sendiri dan Belajar Kelompok”, (4) Buku 4 :“Kiat-kiat Menghadapi Ujian”.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah (di rumah). Bahkan ada yang berpendapat bahwa belajar merupakan kegiatan inti yang harus dilakukan siswa. Apabila siswa sukses dalam belajar, maka ia juga dikatakan sukses di sekolah. Oleh sebab itu setiap siswa diharapkan memiliki keterampilan dalam belajar.

Sekolah sebagai wadah di mana siswa belajar, tentu saja sangat berperan dalam membantu agar setiap siswa memiliki keterampilan dalam belajar. Salah satu komponen dalam sistem pendidikan di sekolah yang turut bertanggung jawab adalah komponen pelayanan bimbingan dan konseling.

Terdapat 4 bidang dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, yakni bidang bimbingan dan konseling belajar, bimbingan dan konseling pribadi, bimbingan dan konseling social, dan bimbingan dan konseling karir. Bidang bimbingan dan konseling yang sangat terkait dengan kesuksesan siswa dalam belajar adalah bimbingan dan konseling belajar.

Tidak dapat diingkari bahwa masih terdapat sebagian siswa yang mengalami masalah dalam belajar, yang berakibat rendahnya hasil belajar yang mereka peroleh. Masalah itu antara lain : tidak memahami cara membaca buku, tidak terampil dalam mengatur waktu belajar, tidak trampil belajar sendiri maupun kelompok, tidak terampil dalam menghadapi ujian. Mengingat pentingnya aktivitas belajar bagi siswa, disisi lain masih banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar, maka pelayanan bimbingan dan konseling belajar oleh guru pembimbing perlu dioptimalkan. Salah satu komponen yang turut membantu guru pembimbing dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling belajar adalah media.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilaksanakan secara individu, kelompok dan secara klasikal. Pelayanan ini dilakukan dalam bentuk komunikasi antar pembimbing (konselor) dengan siswa (konseli). Untuk memperlancar komunikasi itulah diperlukan media. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat membutuhkan ketersediaan media, yang disebut dengan media bimbingan dan konseling.

Berdasarkan pengamatan di sekolah-sekolah, ketersediaan media bimbingan dan konseling khususnya bimbingan dan konseling belajar sangat terbatas. Kondisi ini diduga disebabkan oleh ketidakmampuan guru pembimbing dalam mengembangkannya. Akibatnya, pelayanan bimbingan dan konseling tentu saja tidak optimal, yang berimplikasi pada tidak optimalnya pula pencapaian tujuan bimbingan dan konseling di sekolah.

Atas dasar uraian di atas, maka melalui penelitian ini dikembangkan media bimbingan dan konseling dalam bentuk : “Buku Saku” sebagai media bimbingan dan konseling belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bimbingan Belajar sebagai Salah Satu Bidang Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan di sekolah, di samping komponen administrasi dan kurikulum / pembelajaran. Ketiga komponen ini secara sinergis dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu perkembangan siswa secara optimal. Perkembangan optimal berarti siswa dapat berkembang dan mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, cita-cita, dan potensi lain yang dimilikinya.

Secara khusus, pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya, (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja (Diknas, 2007:17). Untuk mencapai tujuan tersebut, tentu saja membutuhkan kesungguhan guru pembimbing (konselor) sebagai tenaga yang bertanggung jawab sekaligus sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Bimbingan dan konseling belajar merupakan salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling yang diarahkan untuk membantu individu/siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Bimbingan belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar - mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Guru pembimbing membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu siswa agar sukses dalam belajar dan mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan

program pendidikan. Dalam bimbingan belajar, para pembimbing berupaya memfasilitasi individu dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Menurut Winkel (dalam Tohirin, 27:132) bimbingan belajar atau bimbingan akademik adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu / siswa dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar siswa di institusi pendidikan. Surya (1988) juga menyatakan bahwa bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling belajar adalah jenis bimbingan yang dilakukan untuk membantu individu/siswa dalam hal pendidikan (secara umum) dan dalam hal belajar (dalam arti sempit).

Sebagaimana bimbingan dan konseling pada umumnya, bimbingan dan konseling belajar juga diperuntukan bagi semua siswa, dalam arti tidak terbatas pada siswa yang mengalami masalah belajar, tetapi juga bagi siswa yang tidak mengalami masalah dalam belajar. Bagi siswa yang tidak mengalami masalah dalam belajar, bimbingan dan konseling belajar dilaksanakan untuk mencegah agar mereka terhindar dari berbagai masalah belajar, di samping untuk membantu mengembangkan berbagai potensi dalam belajar agar mereka memperoleh hasil belajar yang optimal. Banyak siswa yang sebenarnya memiliki potensi dalam dalam belajar, namun karena tidak memahami bagaimana mengembangkan potensi itu, menyebabkan hasil belajar yang diperolehnya tidak sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling belajar memiliki peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan berbagai potensi belajarnya agar memperoleh hasil belajar yang optimal. Oleh sebab itu, menjadi tugas guru pembimbing (konselor) untuk melakukan berbagai upaya agar

bimbingan dan konseling belajar benar-benar dapat menjalankan fungsinya membantu siswa mencapai kesuksesan dalam belajar.

Beberapa masalah belajar yang membutuhkan layanan bimbingan dan konseling belajar adalah : (a) kemampuan belajar yang rendah, (b) motivasi belajar rendah, (c) minat belajar rendah, (d) tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu, (e) sulit berkonsentrasi dalam belajar, (f) kebiasaan belajar yang tidak terarah, (g) perilaku mal adaptif dalam belajar misalnya suka mengganggu teman ketika belajar, (h) potensi belajar rendah, (i) prestasi belajar yang tidak sesuai dengan kemampuan, (j) pembentukan kelompok belajar, (k) pemilihan dan penyaluran jurusan, (l) pemilihan pendidikan lanjutan, (m) gagal ujian, (n) tidak naik kelas, (o) tidak lulus ujian, dan banyak lagi masalah lainnya (Tohirin, 2007 : 129-130). Pendapat ini tidak berbeda dengan pendapat Surya (1988) yang menjelaskan beberapa aspek/masalah individu yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling belajar, antara lain : pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan, cara belajar yang tepat, dan perencanaan pendidikan.

2.2. Tujuan Bimbingan Belajar

Secara umum tujuan bimbingan belajar adalah membantu individu (siswa) agar mencapai perkembangan yang optimal dalam bidang belajar yang membantunya mencapai perkembangan optimal dalam berbagai bidang kehidupannya. Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling belajar adalah membantu siswa agar mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar serta mencapai hasil belajar yang sesuai dengan potensinya.

Depdiknas (2007, 19-20) merumuskan tujuan khusus bimbingan dan konseling belajar adalah membantu siswa agar :

- a. Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.

- b. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang primitif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua mata pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- c. Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- d. Memiliki keterampilan atau tehnik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- e. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- f. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

Suherman (2009, 17-18) merumuskan tujuan bimbingan dan konseling belajar yang disebutnya sebagai bimbingan dan konseling akademik sebagai berikut :

- a. Memahami tentang kondisi, tuntutan dan irama kehidupan lingkungan akademik secara positif, serta mampu meresponnya dengan penyesuaian diri secara positif sesuai dengan norma pribadi, sosial dan ajaran agama yang dianut.
- b. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dalam kehidupan akademik atau sekolah.

- c. Memiliki sikap toleransi terhadap orang atau peserta didik lain dan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajiban masing-masing sebagai peserta didik.
- d. Sikap respek terhadap prestasi peserta didik lain, tidak melecehkan martabat dan harga dirinya.
- e. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara positif, obyektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
- f. Memiliki kemampuan melakukan pilihan dan membuat keputusan secara sehat dan efektif dalam keberlanjutan kehidupan akademiknya.
- g. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationsif*) persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama peserta didik.
- h. Memiliki kemampuan interpersonal dan ketrampilan akademik yang efektif dalam memecahkan masalah akademik, baik yang bersifat internal maupun dengan orang lain.

2.3. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling Belajar

Tohirin (2007, 131-132) menjelaskan bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling belajar, yang meliputi :

- a) Orientasi kepada siswa (khususnya siswa baru) tentang tujuan instruksional (tujuan sekolah, isi kurikulum, struktur organisasi sekolah, cara-cara belajar yang tepat, penyesuaian diri dengan sistem pendidikan di sekolah.
- b) Penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah dan madrasah maupun di rumah baik secara individual maupun kelompok.

- c) Bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan-kegiatan non akademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bantuan ini juga mencakup penyebaran informasi (layanan informasi) tentang program studi yang tersedia pada jenjang pendidikan tertentu.
- d) Pengumpulan data siswa (layanan pengumpulan data) yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita-cita hidup, pada program-program studi atau jurusan tertentu, dan lain sebagainya.
- e) Bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap menghadapi ulangan atau ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang menguasai cara belajar yang tepat di berbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit cara belajar secara rutin, dan lain sebagainya.
- f) Bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif.

2.4. Kedudukan Media Dalam Sistem Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan suatu sistem. Sistem adalah suatu totalitas yang terdiri dari sejumlah komponen atau bagian yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Sebagai suatu sistem, bimbingan dan konseling mengandung komponen yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Komponen-komponen tersebut meliputi : masalah, tujuan, teknik, metode, media dan evaluasi (Nursalim dan Mustaji, 2010:5).

Proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling selalu diawali dengan identifikasi masalah atau tugas perkembangan yang akan dicapai. Selanjutnya akan dirumuskan tujuan yang akan dicapai, dilanjutkan dengan menentukan materi atau topik layanan agar materi layanan atau masalah yang dibahas itu dapat dipahami oleh

siswa yang pada gilirannya masalah itu dapat ditemukan solusinya atau siswa dapat mencapai tugas perkembangan dengan baik, maka dibutuhkan media.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa media memiliki kedudukan penting dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Penggunaan media dalam layanan bimbingan dan konseling akan membuat kegiatan ini bisa lebih menarik dan menyenangkan, di samping itu akan membantu memperjelas pesan yang ingin disampaikan atau dibahas. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa, terlebih lagi apabila guru pembimbing kurang cakap dalam menjelaskan materi layanan atau masalah siswa. Di sinilah peran media sebagai perantara memperjelas peran bimbingan dan konseling. Media dapat mempermudah pengubahan perilaku siswa/konseli ke arah yang diinginkan.

Sebagai salah satu komponen dalam sistem bimbingan dan konseling, maka media turut menentukan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling sebagai proses komunikasi antara guru pembimbing (konselor) dengan siswa (konseli), maka media menjadi perantara dalam komunikasi tersebut.

2.5. Manfaat Media Bimbingan dan Konseling

Menurut Nursalim dan Mustaji (2010:7) media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa (konseli) untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi. Dari pengertian ini telah tergambar manfaat media dalam bimbingan dan konseling, yakni sebagai penyalur pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa (konseli) untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi.

Bila dikaji lebih mendalam, maka manfaat media dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah :

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra
- c. Menimbulkan gairah/ minat siswa, interaksi lebih langsung antara siswa dengan guru bimbingan dan konseling (guru BK)
- d. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama.
- e. Proses Layanan Bimbingan dan Konseling dapat lebih menarik
- f. Proses Layanan Bimbingan dan Konseling menjadi lebih interaktif
- g. Kualitas Layanan Bimbingan dan Konseling dapat ditingkatkan
- h. Sikap positif siswa terhadap materi Layanan Bimbingan dan Konseling.

Dalam kaitannya dengan fungsi media bimbingan dan konseling dapat ditekankan beberapa hal berikut ini:

- a. Penggunaan media bimbingan dan konseling bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi bimbingan dan konseling yang lebih efektif.
- b. Media bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari keseluruhan proses layanan bimbingan dan konseling. Hal ini mengandung pengertian bahwa media bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi yang diharapkan.

- c. Media bimbingan dan konseling dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan / kompetensi yang ingin dicapai dan isi layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Fungsi ini mengandung arti bahwa penggunaan media dalam bimbingan dan Konseling harus selalu melihat kepada kompetensi atau tujuan dan bahan atau materi bimbingan dan konseling.
- d. Media bimbingan dan konseling bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa/ klien semata.
- e. Media bimbingan dan konseling bisa berfungsi untuk memperlancar proses bimbingan dan konseling. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media bimbingan dan konseling siswa dapat lebih mudah memahami masalah yang dialami atau menangkap bahan yang disajikan lebih mudah dan lebih cepat.
- f. Media bimbingan dan konseling berfungsi untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling. Pada umumnya hasil bimbingan dan konseling yang diperoleh siswa dengan menggunakan media bimbingan dan konseling akan tahan lama mengendap.

2.6. "Buku Saku" sebagai Media Bimbingan dan Konseling Belajar

Anderson (Dalam Sardiman, dkk : 1996; Hamalik, 1994; Miarso, dkk : 1986) mengklasifikasikan buku sebagai media cetak yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Anderson menyebutkan 3 jenis media cetak, yakni : buku teks terprogram, buku pegangan/manual, dan buku tugas. Berdasarkan pendapat Anderson tersebut, maka buku saku yang dimaksudkan dalam penelitian ini termasuk dalam buku pegangan/manual. Untuk lebih jelas, "buku saku" yang dikembangkan ini memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Dikembangkan dengan menggunakan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran dengan maksud untuk memudahkan siswa mempelajarinya atau memanfaatkan konten yang dikembangkan dalam buku tersebut.
- b. Berisi pesan-pesan bimbingan dan konseling belajar yang mudah dipahami dan praktis untuk diterapkan siswa. Hal ini disebabkan karena pesan-pesan tersebut dikembangkan dalam bahasa sederhana, jelas, singkat dan padat, dan praktis.
- c. Dibuat dalam bentuk kecil, yang dapat diisi di “saku” baju, sehingga dapat dibawa ke mana-mana. Dengan demikian setiap saat dapat dibaca, misalnya dalam kendaraan, sedang menunggu pergantian guru, atau ketika guru tidak mengajar.
- d. Dilengkapi dengan design cover, huruf dan warna sehingga menarik bagi siswa tingkat SMA sederajat untuk memikinya.

Buku saku yang dikembangkan ini terdiri dari 4 buah, yakni :

- a. Buku 1, yang berisi tentang cara-cara membaca buku.
- b. Buku 2, yang berisi tentang cara menghafal atau mengingat.
- c. Buku 3, yang berisi tentang cara belajar sendiri dan belajar kelompok.
- d. Buku 4, yang berisi tentang kiat-kiat menghadapi ujian.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

3.1.1 Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah tersedianya media bimbingan dan konseling belajar bagi siswa SMA dalam bentuk Buku Saku, yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru pembimbing di SMA/ sederajat.

3.1.2 Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mengembangkan draft "Buku Saku", sebagai media bimbingan dan konseling belajar, yang meliputi : (a) Buku 1 : Cara Membaca Buku, (b) Buku 2 : Cara Menghafal/Mengingat, (c) Buku 3 : Cara Belajar Sendiri dan Belajar Kelompok, (d) Buku 4 : Kiat-kiat Menghadapi Ujian.
- b. Mengembangkan instrumen uji coba ahli yang meliputi : (1) ahli rancangan, (2) ahli bahasa, (3) ahli bimbingan dan konseling.
- c. Melaksanakan uji coba ahli dan revisi
- d. Mengembangkan produk akhir.

3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Peneliti

Penelitian ini menjadi wahana bagi peneliti dalam mengimplementasikan teori dan praktek di bidang bimbingan dan konseling dan teknologi pembelajaran dalam mengembangkan "Buku Saku" sebagai media bimbingan dan konseling belajar.

b. Bagi guru pembimbing

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru pembimbing dalam bentuk tersedianya salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pelayanan bimbingan dan konseling belajar.

c. Bagi Pemerintah, khususnya Depdiknas akan terbantu melalui penelitian ini dengan tersedianya salah satu media bimbingan dan konseling belajar, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan dan konseling belajar di sekolah akan terlaksana sesuai harapan

BAB IV

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan prosedur penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (1983) yang terdiri dari 5 langkah, yakni : (1) Analisis produk awal yang dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, dan (5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Dari kelima langkah di atas, penelitian ini hanya sampai pada langkah ke 3, mengingat waktu penelitian yang singkat serta alokasi biaya yang disediakan.

Untuk jelasnya langkah-langkah penelitian ini adalah :

Langkah I. Analisis produk awal yang akan dikembangkan

Pada langkah ini dilakukan penetapan produk awal yang akan dikembangkan. Berdasarkan kajian teoritis dan kajian empirik yang dilakukan, maka ditetapkan "Buku Saku" yang dikembangkan, terdiri dari 4 buah buku :

- a. Buku 1 : Cara Membaca Buku
- b. Buku 2 : Cara Menghapal/Mengingat
- c. Buku 3 : Cara Belajar Sendiri dan Belajar Kelompok
- d. Buku 4 : Kiat-kiat Menghadapi Ujian

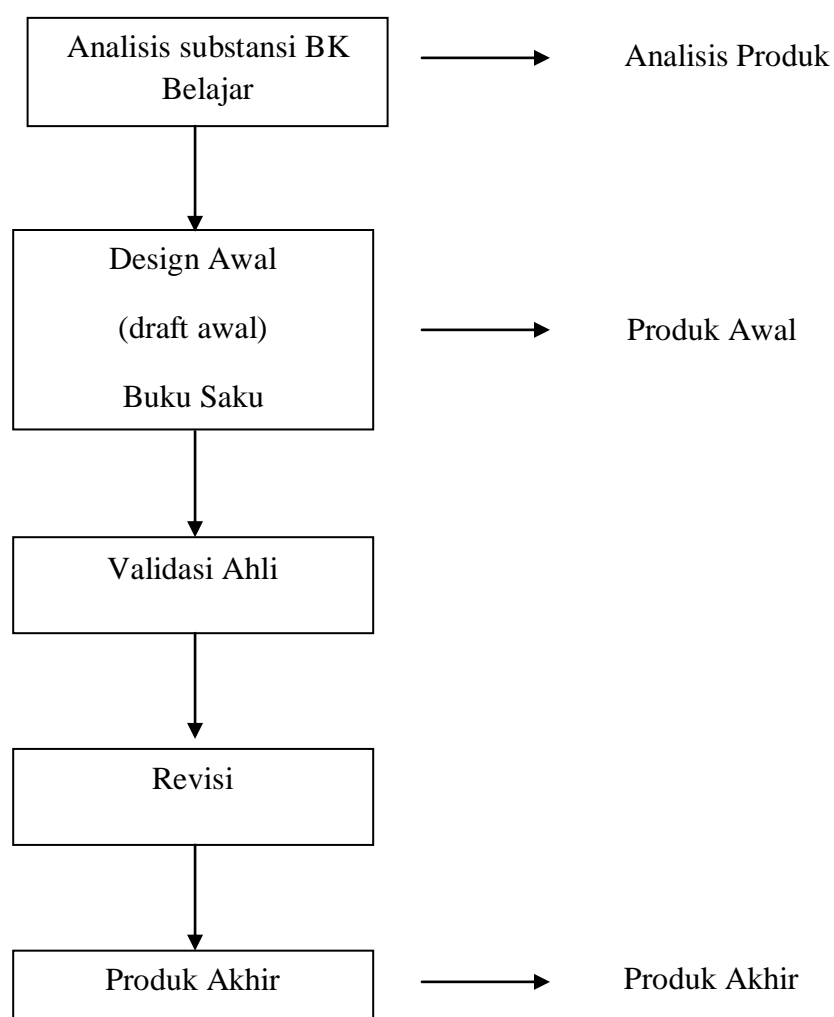
Langkah II. Mengembangkan produk awal

Kegiatan pada tahap ini adalah mengembangkan draft awal produk yang dikembangkan, yakni draft awal "Buku Saku".

Langkah III. Validasi ahli dan revisi

Kegiatan ini diawali dengan pengembangan instrumen uji coba produk awal yang telah dikembangkan, yang dilanjutkan dengan validasi ahli, yang terdiri dari ahli rancangan, ahli bahasa, dan ahli bimbingan dan konseling. Hasil validasi digunakan untuk melakukan revisi produk, yang selanjutnya dikembangkan menjadi produk akhir.

Alur Kegiatan Penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Alur Pengembangan “Buku Saku”

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 HASIL PENELITIAN

Deskripsi hasil penelitian/pengembangan mengacu pada tujuan khusus dilaksanakannya penelitian ini, yaitu:

- a. Mengembangkan draft “Buku Saku” sebagai media bimbingan dengan konseling belajar, yang meliputi : (1) Buku 1 : Cara membaca buku, (2) buku 2 : cara menghafal / mengingat, (3) Buku 3 : cara belajar sendiri dan belajar kelompok, dan (4) Buku 4 : Kiat-kiat menghadapi ujian.
- b. Mengembangkan instrument validasi ahli, yang meliputi : (1) ahli rancangan, (2) ahli bahasa, dan (3) ahli bimbingan dan konseling.
- c. Melaksanakan validasi ahli dan revisi
- d. Mengembangkan produk akhir

Berikut adalah deskripsi tentang hasil penelitian dan pengembangan :

- a. Mengembangkan draft awal “Buku Saku”

Pengembangan draft awal “Buku Saku” dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut :

- 1) Melakukan kajian teoritik, berupa kegiatan:
 - a) Mengkaji teori tentang belajar dan kiat-kiat belajar, baik melalui text book maupun melalui internet.
 - b) Mengkaji teori tentang teknologi pembelajaran, yang meliputi prinsip-prinsip pembelajaran serta prinsip-prinsip pengembangan bahan pembelajaran.
 - c) Mengkaji teori tentang bimbingan dan konseling belajar.
- 2) Melakukan kajian empiric, berupa kajian tentang materi bimbingan dan konseling belajar serta ketersediaan media bimbingan dan konseling belajar yang digunakan oleh guru pembimbing dalam melaksanakan

layanan bimbingan dan konseling belajar bagi siswa SMA di Kota Gorontalo.

- 3) Melakukan analisis terhadap hasil kajian teoritik dan kajian empiric, yang menghasilkan penetapan pokok-pokok materi yang dikembangkan serta cara pengembangannya.
- 4) Mengembangkan draft awal “Buku Saku” sebagai media bimbingan dan konseling belajar, yang terdiri dari:
 - a) Draft awal buku 1: “Cara Membaca Buku”
 - b) Draft awal buku 2: “Cara Menghafal/Mengingat
 - c) Draft awal buku 3: “Cara Belajar Sendiri dan Belajar Kelompok”
 - d) Draft awal buku 4: “Kiat-Kiat Menghadapi Ujian”

b. Mengembangkan instrument validasi ahli.

Guna pelaksanaan validasi ahli, terlebih dahulu disusun instrument validasi yang meliputi :

- 1) Instrument validasi ahli bimbingan dan konseling
- 2) Instrument validasi ahli bahasa
- 3) Instrument validasi ahli rancangan
(terlampir).

c. Melaksanakan validasi ahli dan revisi

Terhadap draft awal buku saku yang telah dikembangkan, selanjutnya dilakukan validasi ahli. Hasil validasi dipaparkan sebagai berikut :

1) Hasil Validasi Ahli Bimbingan dan Konseling

Validasi ahli bimbingan dan konseling dilakukan untuk menilai : bagian pengantar, kemudahan pemahaman terhadap uraian materi, kepraktisan informasi, dan efektivitas latihan untuk melatih kemampuan siswa.

Berikut adalah hasil validasi ahli bimbingan dan konseling :

a) Buku 1 : “Cara Membaca Buku”

- (1) Bagian pengantar : jelas dan dapat memotivasi siswa untuk membaca “Buku Saku” tentang “Cara Membaca Buku”.
- (2) Kemudahan pemahaman materi oleh siswa : Uraian materi jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
- (3) Kepraktisan informasi : uraian materi dapat memberikan informasi praktis tentang cara membaca buku
- (4) Efektivitas kegiatan latihan : Kegiatan latihan dapat dilakukan siswa untuk melatih kemampuan membaca buku.

b) Buku 2 : “Cara Menghafal/Mengingat”

- (1) Bagian pengantar : jelas dan dapat memotivasi siswa untuk membaca “Buku Saku” tentang “Cara Menghafal/Mengingat”.
- (2) Kemudahan pemahaman materi oleh siswa : Uraian materi jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
- (3) Kepraktisan informasi : uraian materi dapat memberikan informasi praktis tentang cara menghafal/mengingat.
- (4) Efektivitas kegiatan latihan : Kegiatan latihan dapat dilakukan siswa untuk melatih kemampuan menghafal/mengingat.

c) Buku 3 : “Cara Belajar Sendiri dan Belajar Kelompok”

- (1) Bagian pengantar : jelas dan dapat memotivasi siswa untuk membaca “Buku Saku” tentang “Cara Belajar Sendiri dan Belajar Kelompok”.
- (2) Kemudahan pemahaman materi oleh siswa : Uraian materi jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
- (3) Kepraktisan informasi : uraian materi dapat memberikan informasi praktis tentang cara belajar sendiri dan belajar kelompok.

(4) Efektivitas kegiatan latihan : Kegiatan latihan dapat dilakukan siswa untuk melatih kemampuan belajar sendiri dan belajar kelompok.

d) Buku 4 : “Kiat-kiat Menghadapi Ujian”

(1) Bagian pengantar : jelas dan dapat memotivasi siswa untuk membaca “Buku Saku” tentang “Kiat-kiat Menghadapi Ujian”.

(2) Kemudahan pemahaman materi oleh siswa : Uraian materi jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

(3) Kepraktisan informasi : uraian materi dapat memberikan informasi praktis tentang kiat-kiat menghadapi ujian.

(4) Efektivitas kegiatan latihan : Kegiatan latihan dapat dilakukan siswa untuk menghadapi ujian.

2) Hasil Validasi Ahli Rancangan

Validasi ahli rancangan dilakukan untuk menilai : desain fisik cover, desain halaman-halaman buku, bentuk huruf yang digunakan pada cover, bentuk huruf yang digunakan pada halaman buku, gambar pada cover dan halaman buku, sistematika materi, teknik pengetikan, bentuk huruf, warna yang digunakan dalam desain buku, dan tampilan keseluruhan buku.

Berikut adalah hasil validasi ahli rancangan :

a) Buku 1 : “Cara Membaca Buku”

(1) Desain fisik cover : dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk membaca buku “Cara Membaca Buku”.

(2) Desain halaman-halaman buku : desain dengan latar belakang gambar pada halaman-halaman buku dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk membaca uraian pada halaman-halaman tersebut.

- (3) Bentuk huruf yang digunakan pada cover buku : dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk membaca buku ini.
 - (4) Bentuk huruf yang digunakan pada tulisan di halaman buku : dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk membaca uraian pada halaman-halaman buku.
 - (5) Keterwakilan substansi topik oleh gambar pada cover di halaman buku : gambar pada cover dan halaman-halaman buku dapat mewakili substansi topik yang dibahas.
 - (6) Sistematika materi : sistematika materi sangat sesuai
 - (7) Teknik pengetikan : teknik pengetikan isi buku akan menarik siswa membaca buku “Cara Membaca Buku”.
 - (8) Bentuk huruf : bentuk huruf rapi, menarik, dan mudah dibaca oleh siswa.
 - (9) Penggunaan warna : warna-warna yang digunakan dalam desain buku dapat menarik siswa untuk membaca buku ini.
 - (10) Tampilan keseluruhan buku : secara keseluruhan tampilan buku dapat memotivasi siswa untuk membaca buku ini, namun akan lebih bagus lagi jika isi dalam buku memuat gambar-gambar karikatur yang mempresentasikan sebagian langkah / proses yang diungkap dalam buku, gambar-gambar tersebut cukup pada halaman-halaman tertentu saja.
- b) Buku 2 : “Cara Menghafal/mengingat”
- (1) Desain fisik cover : dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk membaca buku “Cara Menghafal/mengingat”.
 - (2) Desain halaman-halaman buku : desain dengan latar belakang gambar pada halaman-halaman buku dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk membaca uraian pada halaman-halaman tersebut.

- (3) Bentuk huruf yang digunakan pada cover buku : dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk membaca buku ini.
 - (4) Bentuk huruf yang digunakan pada tulisan di halaman buku : dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk membaca uraian pada halaman-halaman buku.
 - (5) Keterwakilan substansi topik oleh gambar pada cover di halaman buku : gambar pada cover dan halaman-halaman buku dapat mewakili substansi topik yang dibahas.
 - (6) Sistematika materi : sistematika materi sangat sesuai
 - (7) Teknik pengetikan : teknik pengetikan isi buku akan menarik siswa membaca buku “Cara Menghafal/mengingat”.
 - (8) Bentuk huruf : bentuk huruf rapi, menarik, dan mudah dibaca oleh siswa.
 - (9) Penggunaan warna : warna-warna yang digunakan dalam desain buku dapat menarik siswa untuk membaca buku ini.
 - (10) Tampilan keseluruhan buku : secara keseluruhan tampilan buku dapat memotivasi siswa untuk membaca buku ini, namun akan lebih bagus lagi jika isi dalam buku memuat gambar-gambar karikatur yang mempresentasikan sebagian langkah / proses yang diungkap dalam buku, gambar-gambar tersebut cukup pada halaman-halaman tertentu saja.
- c) Buku 3 : “Cara Belajar Sendiri dan Belajar Kelompok”
- (1) Desain fisik cover : dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk membaca buku “Cara Belajar Sendiri dan Belajar Kelompok”.
 - (2) Desain halaman-halaman buku : desain dengan latar belakang gambar pada halaman-halaman buku dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk membaca uraian pada halaman-halaman tersebut.

- (3) Bentuk huruf yang digunakan pada cover buku : dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk membaca buku ini.
 - (4) Bentuk huruf yang digunakan pada tulisan di halaman buku : dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk membaca uraian pada halaman-halaman buku.
 - (5) Keterwakilan substansi topik oleh gambar pada cover di halaman buku : gambar pada cover dan halaman-halaman buku dapat mewakili substansi topik yang dibahas.
 - (6) Sistematika materi : sistematika materi sangat sesuai
 - (7) Teknik pengetikan : teknik pengetikan isi buku akan menarik siswa membaca buku “Cara Belajar Sendiri dan Belajar Kelompok”.
 - (8) Bentuk huruf : bentuk huruf rapi, menarik, dan mudah dibaca oleh siswa.
 - (9) Penggunaan warna : warna-warna yang digunakan dalam desain buku dapat menarik siswa untuk membaca buku ini.
 - (10) Tampilan keseluruhan buku : secara keseluruhan tampilan buku dapat memotivasi siswa untuk membaca buku ini, namun akan lebih bagus lagi jika isi dalam buku memuat gambar-gambar karikatur yang mempresentasikan sebagian langkah / proses yang diungkap dalam buku, gambar-gambar tersebut cukup pada halaman-halaman tertentu saja.
- d) Buku 4 : “Kiat-kiat Menghadapi Ujian”
- (1) Desain fisik cover : dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk membaca buku “Kiat-kiat Menghadapi Ujian”.
 - (2) Desain halaman-halaman buku : desain dengan latar belakang gambar pada halaman-halaman buku dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk membaca uraian pada halaman-halaman tersebut.

- (3) Bentuk huruf yang digunakan pada cover buku : dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk membaca buku ini.
- (4) Bentuk huruf yang digunakan pada tulisan di halaman buku : dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk membaca uraian pada halaman-halaman buku.
- (5) Keterwakilan substansi topik oleh gambar pada cover di halaman buku : gambar pada cover dan halaman-halaman buku dapat mewakili substansi topik yang dibahas.
- (6) Sistematika materi : sistematika materi sangat sesuai
- (7) Teknik pengetikan : teknik pengetikan isi buku akan menarik siswa membaca buku “Kiat-kiat Menghadapi Ujian”.
- (8) Bentuk huruf : bentuk huruf rapi, menarik, dan mudah dibaca oleh siswa.
- (9) Penggunaan warna : warna-warna yang digunakan dalam desain buku dapat menarik siswa untuk membaca buku ini.
- (10) Tampilan keseluruhan buku : secara keseluruhan tampilan buku dapat memotivasi siswa untuk membaca buku ini, namun akan lebih bagus lagi jika isi dalam buku memuat gambar-gambar karikatur yang mempresentasikan sebagian langkah / proses yang diungkap dalam buku, gambar-gambar tersebut cukup pada halaman-halaman tertentu saja.

3) Hasil Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan untuk menilai aturan-aturan bahasa tulis, makna kalimat, keterbacaan, serta teknik pengetikan. Berikut adalah hasil validasi ahli bahasa :

a) Buku 1 : “Cara Membaca Buku”

- (1) Kesesuaian bentuk huruf dengan kemampuan membaca siswa SMA : sangat sesuai

- (2) Penggunaan bahasa tulis : bahasa yang digunakan jelas dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia baku.
 - (3) Kalimat pada bagian pengantar : mudah dipahami
 - (4) Kalimat pada uraian materi : mudah dipahami
 - (5) Kalimat pada bagian latihan : mudah dipahami
 - (6) Teknik pengetikan : masih ditemukan beberapa kesalahan ketik, seperti kata yang tidak lengkap, dan penulisan kata di sebagai awalan dan di sebagai kata depan.
- b) Buku 2 : “Cara Menghafal/Mengingat
- (1) Kesesuaian bentuk huruf dengan kemampuan membaca siswa SMA : sangat sesuai
 - (2) Penggunaan bahasa tulis : bahasa yang digunakan jelas dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia baku.
 - (3) Kalimat pada bagian pengantar : mudah dipahami
 - (4) Kalimat pada uraian materi : mudah dipahami
 - (5) Kalimat pada bagian latihan : mudah dipahami
 - (6) Teknik pengetikan : masih ditemukan beberapa kesalahan ketik, seperti kata yang tidak lengkap, dan penulisan kata di sebagai awalan dan di sebagai kata depan.
- c) Buku 3 : “Cara Belajar Sendiri dan Belajar Kelompok”
- (1) Kesesuaian bentuk huruf dengan kemampuan membaca siswa SMA : sangat sesuai
 - (2) Penggunaan bahasa tulis : bahasa yang digunakan jelas dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia baku.
 - (3) Kalimat pada bagian pengantar : mudah dipahami
 - (4) Kalimat pada uraian materi : mudah dipahami
 - (5) Kalimat pada bagian latihan : mudah dipahami

(6) Teknik pengetikan : masih ditemukan beberapa kesalahan ketik, seperti kata yang tidak lengkap, dan penulisan kata di sebagai awalan dan di sebagai kata depan.

d) Buku 4 : “Kiat-kiat Menghadapi Ujian”

(1) Kesesuaian bentuk huruf dengan kemampuan membaca siswa SMA : sangat sesuai

(2) Penggunaan bahasa tulis : bahasa yang digunakan jelas dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia baku.

(3) Kalimat pada bagian pengantar : mudah dipahami

(4) Kalimat pada uraian materi : mudah dipahami

(5) Kalimat pada bagian latihan : mudah dipahami

(6) Teknik pengetikan : masih ditemukan beberapa kesalahan ketik, seperti kata yang tidak lengkap, dan penulisan kata di sebagai awalan dan di sebagai kata depan.

d. Revisi Berdasarkan Validasi Ahli dan Produk Akhir

Berdasarkan data yang diperoleh melalui validasi ahli terhadap draft keempat buku tersebut, maka dilakukan revisi terhadap draft keempat buku dimaksud. Revisi dilakukan dengan memperbaiki aspek-aspek yang dinilai oleh para ahli belum tepat atau masih perlu diperbaiki. Kegiatan revisi ini menghasilkan produk akhir “Buku Saku” tervalidasi ahli, yang terdiri dari :

1) Buku 1 : “Cara Membaca Buku”

2) Buku 2 : “Cara Menghafal/Mengingat”

3) Buku 3 : “Cara Belajar Sendiri dan Belajar Kelompok

4) Buku 4 : “Kiat-kiat Menghadapi Ujian”.

5.2 PEMBAHASAN

Bimbingan dan konseling belajar memegang peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan berbagai potensi belajarnya agar memperoleh hasil belajar yang optimal. Oleh sebab itu menjadi tugas guru pembimbing (konselor) untuk melakukan berbagai upaya agar bimbingan dan konseling belajar benar-benar dapat menjalankan fungsinya membantu siswa mencapai kesuksesan dalam belajar. Salah satu upaya itu adalah menggunakan media yang tepat dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling belajar “Buku Saku” yang dikembangkan melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu guru pembimbing memperoleh media yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling belajar, khususnya bagi siswa SMA.

Pengembangan buku saku ini dilakukan melalui tahapan-tahapan ilmiah. Oleh sebab itu buku ini dipandang menjadi media yang efektif dalam membantu siswa memiliki kemampuan dalam hal : membaca buku, menghafal/mengingat, belajar sendiri dan belajar kelompok, serta menghadapi ujian.

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab II laporan penelitian ini, masalah kurangnya kemampuan siswa dalam membaca buku, ketidakmampuan dalam menghafal/mengingat, ketidakmampuan dalam belajar sendiri dan belajar kelompok, serta ketidakmampuan dalam menghadapi ujian, merupakan masalah yang banyak dihadapi oleh siswa SMA. Masalah ini jika tidak ditindaklanjuti dengan solusi yang tepat tentu saja akan berdampak pada proses dan hasil belajar yang dihadapi siswa.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam belajar, hal ini disebabkan antara lain begitu banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut jika diklasifikasi dapat dibedakan atas faktor internal (faktor yang berasal dari diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa adalah ketidatersediaan informasi yang dapat membantunya memperoleh kemampuan dalam melakukan aktivitas belajar. Ketersediaan buku saku ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memperoleh kemampuan belajar, baik

melalui layanan bimbingan dan konseling belajar yang dilaksanakan guru pembimbing (konselor) di sekolah, maupun melalui penggunaan secara mandiri.

Buku saku ini dirancang sedemikian rupa dengan memperhatikan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, prinsip bimbingan dan konseling, serta penggunaan bahasa sederhana, sehingga menimbulkan motivasi siswa untuk menggunakannya. Salah satu aspek yang khas adalah buku dibuat dalam bentuk kecil, sehingga menimbulkan kesan awal pada siswa adanya kemudahan untuk membaca buku tersebut. Kesan awal yang baik tentu akan menimbulkan motivasi untuk membaca bahkan mempelajarinya. Hal ini sering tidak terjadi ketika siswa dihadapkan pada buku dengan ukuran besar, dengan halaman yang tebal, meskipun rancangan covernya menarik.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa validasi ahli telah menghasilkan produk akhir “Buku Saku” sebagai media bimbingan dan konseling belajar yang dapat digunakan oleh para guru pembimbing (konselor) di SMA sederajat. “Buku Saku” ini terdiri dari: (1) Buku 1: “Cara Membaca Buku”, (2) Buku 2: “Cara Menghafal/Mengingat”, (3) Buku 3: “Cara Belajar Sendiri dan Belajar Kelompok”, dan Buku 4: “Kiat-Kiat Menghadapi Ujian”.

6.2 Saran

- a. Sehubungan dengan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka disarankan perlu validasi produk berupa uji kelompok kecil dan uji kelompok besar, yakni validasi yang dilakukan oleh guru pembimbing (konselor) dan siswa sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling belajar.
- b. Guna keterlaksanaan validasi dimaksud, maka sangat dibutuhkan dana. Untuk itu diharapkan pihak Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo dapat mengalokasikan dana dimaksud.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.R. and Gall, MD. 1983. *Educational Research : An Introduction*. London Longman, Inc.
- Depdiknas. 2007. *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta. Dirjen Mutendik
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung. PT Citra Aditya Bakti
- Miarso, Yusuf, dkk. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan* Jakarta. CV. Rajawali
- Mortensen, D. dan Schumuller. A. 1976. *Guidance in Today's Schools*. New York. Willy and Sons.
- Nursalim dan Mustaji. 2010. *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya. Unesa. University Press.
- Prayitno, dan Anti, E. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* Jakarta. Rineka Cipta.
- Slameto. 1991. *Perpektif Bimbingan dan Konseling dan Penerapannya di Berbagai Institusi*. Semarang. Satya Wacana.
- Suherman, Umam. 2009. *Manajemen Bimbingan dan konseling*. Bandung. Rizqi Press
- Surya, M. 1988. *Dasar-dasar Penyuluhan (Konseling)*. Jakarta. Proyek Pengembangan LPTK.
- Tohirin. 2008. *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta. Raja Grafindo
- Yusuf, Syamsu. 2006. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (SLTP dan SLTA). Bandung. Pustaka Bani Quraisy.
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta. Gramedia